

Pengembangan Media Pembelajaran Materi Fiqih Berbasis *Google Sites*

Yuhesti Ramanda^{1*}, Baderiah², Firman³

^{1*,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received Aug 07, 2025

Accepted Sep 21, 2025

Published Online Oct 27, 2025

Keywords:

Google Sites

Media pembelajaran digital

Fiqih

Kurikulum Merdeka

ADDIE model

ABSTRACT

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi abad ke-21. Namun, pembelajaran Fiqih di sekolah menengah masih cenderung konvensional dan minim inovasi digital. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara idealitas Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi media pembelajaran Fiqih berbasis web menggunakan platform Google Sites guna meningkatkan interaktivitas, kemandirian, dan keterlibatan belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian meliputi tiga validator ahli (materi, media, bahasa), satu guru Fiqih, dan 14 siswa kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Fiqih berbasis Google Sites memperoleh tingkat validitas sangat tinggi dengan rata-rata 95% dan tingkat kepraktisan 86,1% (guru) serta 87,5% (siswa). Media dinilai mudah digunakan, menarik, dan efektif dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep Fiqih. Uji coba dilakukan pada satu kelas sehingga generalisasi masih terbatas. Media ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran digital yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta memperkuat literasi digital dan nilai-nilai keislaman siswa. Penelitian ini menghadirkan model inovatif pembelajaran Fiqih berbasis teknologi dengan integrasi nilai religius dan pedagogi digital melalui adaptasi model ADDIE.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Yuhesti Ramanda,

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,

Program Pascasarjana,

Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia,

Email: 2305010031@uinpalopo.ac.id

How to cite: Ramanda, Y., Baderiah, B., & Firman, F. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Materi Fiqih Berbasis Google Sites. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1054–1072. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i3.3946>

Pengembangan Media Pembelajaran Materi Fiqih Berbasis Google Sites

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama perubahan paradigma pendidikan di abad ke-21 (Dariyono & Rusman, 2023). Pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi menuntut integrasi antara pedagogi, konten, dan teknologi untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada siswa (Li, 2016). Fenomena ini tampak jelas melalui peningkatan pemanfaatan *Learning Management Systems* (LMS), media web interaktif, dan platform berbasis *cloud* dalam berbagai jenjang pendidikan di dunia (Bradley, 2020). Pandemi COVID-19 mempercepat perubahan tersebut dan menegaskan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi dasar bagi guru dan siswa, (Udeogalanya, 2022). Di berbagai negara, inovasi pembelajaran digital bukan lagi sekadar tren, melainkan kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan global seperti keterbatasan akses, tuntutan fleksibilitas, serta kebutuhan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Syahrani et al., 2023).

Namun, perubahan besar ini tidak selalu berjalan seimbang di semua bidang studi. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pembelajaran Fiqih di sekolah menengah, proses belajar masih didominasi oleh pendekatan tradisional berbasis ceramah, hafalan, dan teks tertulis. Model seperti ini berpotensi menurunkan keterlibatan siswa, membatasi kemampuan berpikir kritis, serta menghambat pengembangan literasi digital dan kemandirian belajar (Oktahariana et al., 2024). Di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada siswa, dan relevan dengan kehidupan nyata (Vitasari et al., 2025). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan pedagogis antara idealitas kurikulum dengan praktik pembelajaran agama yang masih minim inovasi digital (Sicha et al., 2025). Dengan demikian, muncul kebutuhan mendesak untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan teknologi pendidikan modern (Ilham, 2020). Salah satu bentuk inovasi yang potensial untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pengembangan media pembelajaran digital berbasis web, seperti Google Sites.

Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan membuka peluang besar bagi transformasi proses belajar mengajar yang lebih inklusif dan interaktif (Akhter et al., 2025). Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang membangun pengalaman belajar kolaboratif dan bermakna (Leow & Neo, 2023). Hasil penelitian internasional menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis web mampu meningkatkan motivasi, retensi pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis siswa karena memungkinkan interaksi dua arah antara siswa dan konten pembelajaran (Ramaha et al., 2012). Platform seperti Google Sites, Google Classroom, dan Edmodo menjadi contoh konkret integrasi teknologi yang dapat diadaptasi oleh guru tanpa memerlukan kemampuan pemrograman yang kompleks (Shurygin et al., 2021). Keunggulan media berbasis web terletak pada kemampuannya mengakomodasi berbagai format pembelajaran teks, video, kuis interaktif, hingga forum diskusi sehingga memberikan pengalaman belajar yang multimodal dan adaptif terhadap gaya belajar siswa.

Lebih jauh, dalam konteks pembelajaran agama, khususnya mata pelajaran Fiqih, pemanfaatan media digital menjadi semakin relevan karena dapat mengontekstualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan modern (Imas Masruroh et al., 2023). Misalnya, pembahasan mengenai adab dalam bermedia sosial atau Fiqih pernikahan dapat disajikan melalui media berbasis web dengan integrasi gambar, video, dan simulasi yang membantu siswa memahami

nilai-nilai syariat secara lebih konkret dan reflektif. Penelitian oleh Dio et al, (2021) serta Adzkiya et al., (2021) menunjukkan bahwa *Google Sites* efektif digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang terstruktur, menarik, dan mudah diakses. Platform ini memungkinkan guru menyusun materi secara sistematis, mengintegrasikan sumber belajar lintas media, serta memberikan ruang interaksi daring yang mendorong kemandirian dan partisipasi aktif siswa (Bangun et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan media digital bukan sekadar inovasi teknologis, tetapi merupakan strategi pedagogis yang mampu menjembatani antara nilai-nilai religius dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Meskipun demikian, efektivitas penerapan media digital dalam pembelajaran Fiqih masih belum banyak diteliti secara mendalam dan sistematis.

Berbagai penelitian sebelumnya memang telah mengonfirmasi efektivitas media berbasis web dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Hasanah et al., 2024; Lestari, 2025). Namun, sebagian besar masih berfokus pada mata pelajaran umum seperti matematika, sains, atau IPS. Kajian yang secara spesifik mengembangkan media pembelajaran digital pada mata pelajaran Fiqih masih sangat terbatas, terutama pada topik-topik yang berkaitan langsung dengan realitas sosial siswa, seperti etika penggunaan media sosial dan hukum pernikahan dalam Islam. Padahal, tema-tema tersebut memiliki urgensi tinggi dalam pembentukan karakter religius dan moral di era digital. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menekankan aspek kelayakan teknis media, tanpa mengkaji keselarasan antara desain pedagogis, kebutuhan kurikulum, dan nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijembatani melalui pendekatan pengembangan media yang tidak hanya valid secara teknis, tetapi juga relevan secara pedagogis dan kontekstual.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan dan memvalidasi media pembelajaran Fiqih berbasis *Google Sites* yang mengintegrasikan prinsip teknologi pendidikan modern dan nilai-nilai Islam. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang diadaptasi secara kontekstual untuk pembelajaran agama, dengan tujuan menghasilkan media yang valid, praktis, dan berorientasi pada kemandirian belajar siswa. Selain itu, penggunaan *Google Sites* sebagai media utama menawarkan solusi yang ekonomis, mudah diakses, serta sesuai dengan karakteristik sekolah di Indonesia yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan inovasi teknologis, tetapi juga berkontribusi dalam membangun model pedagogi digital islami yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Selanjutnya, kontribusi penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek utama: pengembangan teori dan penerapan praktik.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas kerangka kajian desain pembelajaran Islam berbasis teknologi dengan menunjukkan bagaimana prinsip *instructional design* dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan keagamaan. Temuan penelitian diharapkan memperkuat literatur mengenai *digital religious pedagogy*, yaitu pendekatan yang menyeimbangkan antara integrasi teknologi dan pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pengembangan ADDIE dapat menjadi landasan metodologis yang efektif untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis web yang sesuai dengan konteks budaya dan spiritual siswa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi guru, sekolah, dan pembangun kurikulum. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat bantu inovatif dalam pembelajaran Fiqih, yang mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman konseptual, dan membangun kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini menawarkan model pengembangan media digital yang sederhana namun berdampak tinggi, yang dapat direplikasi untuk mata pelajaran lain dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Pada tingkat yang lebih luas, hasil penelitian ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka

dengan menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai keagamaan, kompetensi abad ke-21, dan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran digital dalam mata pelajaran Fiqih, (2) merancang dan mengembangkan prototipe media pembelajaran berbasis Google Sites yang sesuai dengan karakteristik materi *Adab Menggunakan Media Sosial* dan *Ketentuan Pernikahan dalam Islam*, serta (3) mengevaluasi tingkat validitas dan kepraktisan media yang dihasilkan melalui uji ahli dan uji pengguna. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori pembelajaran digital berbasis nilai keagamaan, serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Fiqih secara inovatif dan kontekstual.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena memiliki karakteristik yang terstruktur, sistematis, dan iteratif, sehingga sesuai untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis teknologi pendidikan yang dapat diuji tingkat kevalidan dan kepraktisannya. Pendekatan R&D memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena pembelajaran Fiqih yang masih konvensional, tetapi juga menciptakan solusi inovatif melalui pengembangan media digital yang relevan dengan kebutuhan guru dan siswa ([Gall et al., 2007](#)).

Model ADDIE dipilih karena setiap tahapannya memberikan kerangka logis yang terintegrasi antara teori pembelajaran dan penerapan teknologi pendidikan. Tahap *Analysis* digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesenjangan pembelajaran Fiqih di sekolah; *Design* memandu perancangan struktur konten dan tampilan media berbasis Google Sites; *Development* berfokus pada pembuatan serta validasi produk oleh ahli; *Implementation* memastikan media diuji dalam konteks pembelajaran nyata; dan *Evaluation* digunakan untuk menilai kualitas, kepraktisan, dan efektivitas media yang dikembangkan. Dengan demikian, model ini dinilai paling sesuai untuk menjawab permasalahan pembelajaran Fiqih yang diuraikan pada bagian pendahuluan dan mencapai tujuan penelitian secara komprehensif.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok utama, yaitu validator ahli dan pengguna media (guru dan siswa), yang dipilih secara purposive sampling sesuai dengan tujuan pengembangan produk.

Kelompok pertama adalah validator ahli yang berjumlah tiga orang dengan bidang keahlian berbeda namun saling melengkapi, yaitu:

1. Ahli materi, seorang dosen Pendidikan Agama Islam, yang menilai kesesuaian konsep, kedalaman isi, dan relevansi materi Fiqih dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2. Ahli media, dosen yang memiliki pengalaman dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran digital, yang menilai kualitas tampilan, kemudahan navigasi, dan tingkat interaktivitas media berbasis *Google Sites*.
3. Ahli bahasa, akademisi bidang bahasa Indonesia, yang menilai kejelasan redaksi, ketepatan istilah, dan keterbacaan konten bagi siswa sekolah menengah.

Ketiga validator berperan penting pada tahap *Development* dalam model ADDIE untuk memastikan validitas isi, desain, dan bahasa media pembelajaran. Masukan dari para ahli ini digunakan sebagai dasar revisi produk sebelum diimplementasikan pada pengguna.

Kelompok kedua adalah pengguna media, yang terdiri atas 1 orang guru Fiqih dan 14

siswa kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo, berusia antara 16–17 tahun. Guru berperan dalam mengimplementasikan media dalam pembelajaran, sementara siswa menjadi pengguna langsung pada tahap *Implementation*. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki kesiapan dalam penggunaan teknologi pendidikan, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan integrasi digital dalam pembelajaran Fiqih.

Pemilihan partisipan secara purposif dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan dan konteks pengembangan media berbasis web. Partisipasi seluruh responden bersifat sukarela dengan izin resmi dari pihak sekolah. Adanya dua kelompok partisipan ini memungkinkan peneliti melakukan triangulasi data antara penilaian ahli (aspek validitas) dan pengalaman pengguna (aspek kepraktisan dan kemanfaatan), sehingga hasil penelitian lebih komprehensif, reliabel, dan kontekstual dengan tantangan pembelajaran agama di era digital.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Analysis (Analisis Kebutuhan)

Tahap awal bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran Fiqih yang menjadi dasar pengembangan media digital. Analisis dilakukan melalui tiga teknik pengumpulan data:

- a. **Observasi kelas** dilakukan untuk meninjau pola pembelajaran Fiqih yang masih dominan menggunakan metode ceramah dan teks tertulis.
- b. **Wawancara mendalam** dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka mengenai kendala, kebutuhan, serta harapan terhadap media pembelajaran berbasis teknologi.
- c. **Analisis dokumen kurikulum** dilakukan untuk memastikan kesesuaian topik media dengan **Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka**, khususnya pada materi *Adab Menggunakan Media Sosial* dan *Ketentuan Pernikahan dalam Islam*.

Hasil tahap ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mudah diakses untuk menjembatani nilai-nilai keislaman dengan realitas digital siswa. Temuan ini menjadi dasar konseptual bagi tahap desain berikutnya.

2. Tahap Design (Perancangan Media)

Tahap ini berfokus pada penyusunan rancangan konseptual, visual, dan teknis media pembelajaran. Peneliti merancang struktur navigasi situs, alur pembelajaran digital, serta tampilan antarmuka dengan memperhatikan prinsip *user-centered design* dan *instructional alignment*.

Kegiatan utama pada tahap ini meliputi:

- a. Menyusun kerangka isi (*content framework*) berdasarkan analisis kebutuhan dan capaian pembelajaran.
- b. Mendesain alur interaktif (*learning flow*) menggunakan kombinasi teks, video, gambar, dan kuis untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- c. Membuat *storyboard* dan *wireframe* halaman web di *Google Sites*, yang menggambarkan hubungan antarhalaman dan elemen visual.
- d. Menyusun instrumen validasi (lembar penilaian ahli dan angket kepraktisan) untuk tahap berikutnya.

Output tahap ini berupa blueprint media pembelajaran Fiqih berbasis web yang siap dikembangkan menjadi produk awal.

3. Tahap Development (Pengembangan dan Validasi Produk)

Tahap pengembangan melibatkan proses pembuatan media pembelajaran berbasis *Google Sites* sesuai desain yang telah disetujui. Media dikembangkan dengan struktur utama: beranda, peta konsep, materi pembelajaran, latihan interaktif, serta tautan eksternal ke sumber pendukung.

Produk awal kemudian divalidasi oleh tiga validator ahli (ahli materi, media, dan

bahasa) menggunakan instrumen berbasis skala Likert. Aspek yang dinilai meliputi:

- a. Kelayakan materi (kesesuaian isi dengan kompetensi Fiqih, kedalaman konsep, dan relevansi nilai-nilai Islam).
- b. Desain media (konsistensi tampilan, kemudahan navigasi, interaktivitas, dan estetika visual).
- c. Aspek bahasa (kejelasan kalimat, kesesuaian istilah, dan keterbacaan teks).

Hasil penilaian dikonversi dalam bentuk persentase dan kategori validitas. Revisi dilakukan berdasarkan masukan validator hingga produk dinyatakan valid dan layak diuji coba.

4. Tahap Implementation (Uji Coba dan Penggunaan Media)

Tahap implementasi bertujuan untuk menguji kepraktisan dan kemanfaatan media dalam konteks pembelajaran nyata. Uji coba dilakukan secara terbatas di SMAIT Insan Madani Palopo, melibatkan 1 guru Fiqih dan 14 siswa kelas XI. Kegiatan implementasi mencakup:

- a. Guru menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar selama dua pertemuan.
- b. Siswa mengakses materi melalui *Google Sites* secara mandiri dan kolaboratif, kemudian mengikuti latihan interaktif.
- c. Setelah pembelajaran, guru dan siswa mengisi angket kepraktisan media yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, kemenarikan tampilan, kejelasan isi, dan kemanfaatan pembelajaran.

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan persetujuan etis dari pihak sekolah, dan partisipasi bersifat sukarela.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi Formatif dan Sumatif)

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memastikan kualitas akhir media.

- a. **Evaluasi formatif** dilakukan pada setiap tahap pengembangan (analisis kebutuhan, desain, validasi) untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.
- b. **Evaluasi sumatif** dilakukan setelah tahap implementasi untuk menilai keseluruhan aspek kevalidan dan kepraktisan produk.

Data dari validasi ahli dan uji coba lapangan kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan media pembelajaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar rekomendasi pengembangan lebih lanjut serta potensi replikasi media untuk konteks pembelajaran agama Islam lainnya.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang mengombinasikan analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil produk yang dihasilkan, tetapi juga pada proses pengembangan, implementasi, dan konteks pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan campuran memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan triangulatif terhadap validitas, kepraktisan, serta relevansi media pembelajaran Fiqih berbasis *Google Sites*.

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan dan masukan dari validator ahli. Analisis data dilakukan secara deskriptif tematik dengan mengikuti tahapan yang direkomendasikan oleh ([Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014](#)), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan validasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik untuk menggambarkan kondisi pembelajaran Fiqih di lapangan, kebutuhan pengguna terhadap media digital, serta proses perbaikan produk pada tahap pengembangan. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan melalui interpretasi tematik untuk menemukan pola makna, hubungan antarvariabel, dan relevansi pedagogis dari hasil pengembangan media.

Analisis kualitatif ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana media Google Sites dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran, relevansi materi dengan kehidupan siswa, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan teknologi pendidikan. Dengan demikian, analisis ini berperan penting dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni mengenai identifikasi kebutuhan dan proses pengembangan media pembelajaran.

b. Analisis Data Kuantitatif

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli dan angket kepraktisan guru serta siswa. Data ini digunakan untuk menilai kualitas produk secara empiris, khususnya dari segi validitas dan kepraktisan. Instrumen penilaian menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak sesuai hingga 5 = sangat sesuai).

Setiap skor yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$$

Hasil perhitungan persentase tersebut dikategorikan ke dalam empat tingkat interpretasi sebagai berikut:

85–100% = Sangat valid / Sangat praktis

70–84% = Valid / Praktis

50–69% = Cukup valid / Cukup praktis

<50% = Tidak valid / Tidak praktis

Penilaian validitas media diperoleh dari tiga validator ahli—materi, media, dan Bahasa yang mengevaluasi kesesuaian isi, kualitas tampilan, interaktivitas, dan keterbacaan media. Sementara itu, kepraktisan media diukur melalui angket yang diisi oleh guru dan siswa setelah implementasi media di kelas. Aspek kepraktisan meliputi kemudahan penggunaan, kejelasan isi, kemenarikan tampilan, serta kemanfaatan media dalam pembelajaran Fiqih.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis Google Sites menunjukkan bahwa media ini sangat valid dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Proses pengembangan media pembelajaran ini disusun mengikuti tahapan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Tahap Analysis melibatkan analisis kebutuhan guru dan siswa, analisis materi pembelajaran Fiqih, serta penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan dokumen kurikulum dan hasil wawancara. Pada tahap Design, dilakukan penyusunan rancangan struktur menu, storyboard konten, serta desain awal tampilan media berbasis Google Sites. Selanjutnya, tahap Development mencakup pembuatan produk awal, uji validitas oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, revisi produk, serta uji kepraktisan bersama guru dan siswa.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penilaian validitas dan praktikalitas terlebih dahulu divalidasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, untuk memastikan bahwa butir-butir instrumen relevan, jelas, serta sesuai dengan aspek yang diukur seperti kesesuaian isi, kualitas tampilan, kemudahan penggunaan, dan keterpahaman bahasa. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, para validator menyatakan bahwa instrumen layak digunakan dengan beberapa perbaikan minor pada redaksi bahasa agar lebih mudah dipahami oleh responden.

Setelah instrumen dinyatakan valid, proses penilaian terhadap media dilakukan oleh para ahli, kemudian dilanjutkan dengan uji praktikalitas bersama guru mata pelajaran Fiqih serta siswa kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memiliki kategori sangat praktis, baik dari segi kemudahan penggunaan, tampilan visual, kejelasan isi, maupun kebermanfaatannya dalam membantu siswa memahami materi *Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam*.

Berikut penjelasan tahapan pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis Google Sites.

a. Tahap Analysis (analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan awal dalam pembelajaran serta menentukan kebutuhan pengembangan media. Pada penelitian ini, tahap pendefinisian mencakup dua aspek utama, yaitu analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menggambarkan kondisi nyata pembelajaran fiqih di SMAIT Insan Madani Palopo, khususnya kelas XI, sebagai dasar dalam merancang media pembelajaran berbasis Google Sites. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, serta observasi langsung di kelas.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini masih berpusat pada penggunaan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta media PowerPoint dengan metode utama ceramah dan tanya jawab. Guru menyadari bahwa penyampaian materi “Adab Menggunakan Media Sosial” dan “Ketentuan Pernikahan dalam Islam” sangat relevan dengan kehidupan siswa, tetapi cara penyajiannya masih kurang menarik. Guru juga menegaskan perlunya pemanfaatan teknologi digital agar pembelajaran lebih variatif dan interaktif sesuai tuntutan kurikulum.

Wawancara dengan siswa memperlihatkan adanya harapan agar pembelajaran fiqih lebih bervariasi dan menggunakan media digital. Siswa menilai pembelajaran sering monoton sehingga sulit mempertahankan fokus. Mereka menginginkan penggunaan gambar, video, animasi, serta kuis interaktif untuk membantu pemahaman. Selain itu, mereka berharap materi disajikan dengan bahasa sederhana, ringkas, dan dapat diakses melalui perangkat digital sehingga mendukung belajar mandiri di luar kelas.

Temuan observasi mendukung hasil wawancara, di mana siswa terlihat pasif, lebih banyak mencatat, dan jarang terlibat dalam interaksi. Media yang digunakan guru masih sederhana, sehingga siswa sering menunjukkan tanda-tanda kejenuhan. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sama-sama membutuhkan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites dipandang mampu menjawab kebutuhan tersebut sehingga pembelajaran fiqih menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk memastikan kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Fase F (kelas XI–XII). Pembelajaran fiqih diarahkan agar siswa mampu mengembangkan aspek spiritual, intelektual, dan perilaku sesuai tuntunan syariat Islam. Elemen capaian pembelajaran meliputi: pemahaman mendasar terhadap syariat, pengamalan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap fenomena sosial.

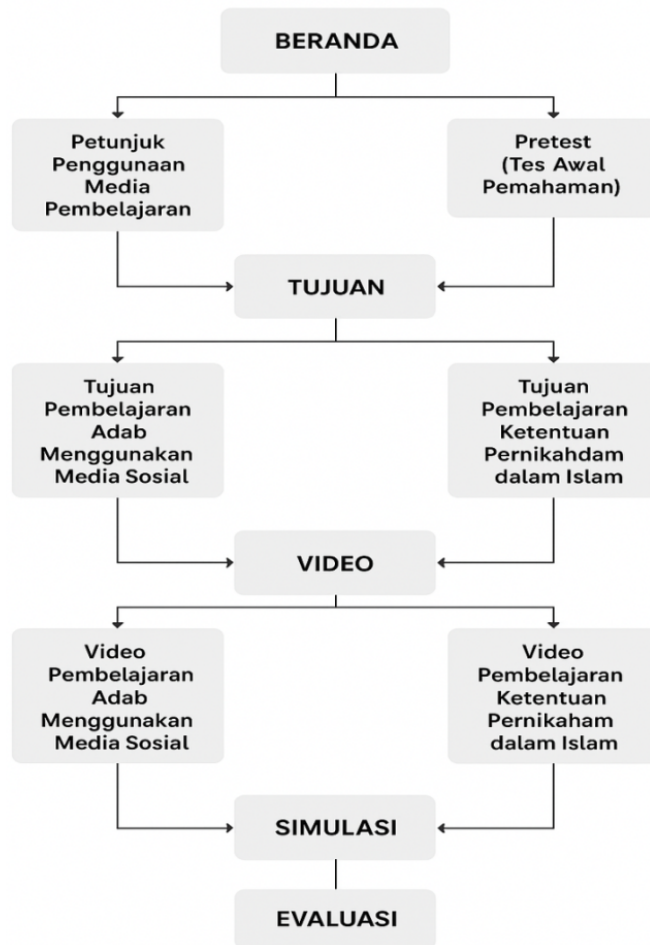
Materi *Adab Menggunakan Media Sosial* sesuai dengan penguatan akhlak dalam interaksi digital, sedangkan materi *Ketentuan Pernikahan dalam Islam* berkaitan dengan fiqih mu’amalah, khususnya pemahaman rukun, syarat, dan hikmah pernikahan. Analisis kurikulum ini menjadi dasar dalam merancang media pembelajaran berbasis Google Sites dengan tiga fokus utama: penyajian konsep melalui teks yang runtut, penggunaan media visual berupa gambar dan video, serta penyediaan aktivitas interaktif seperti latihan dan kuis. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan relevan dengan kurikulum serta mampu memenuhi kebutuhan siswa dan guru.

b. Tahap Design (desain)

Tahap desain merupakan lanjutan dari kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun rancangan struktur dan alur

pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites. Media yang dirancang memiliki beberapa menu utama yang saling terintegrasi, yaitu beranda, tujuan pembelajaran, materi, video pembelajaran, simulasi/refleksi, dan evaluasi. Setiap menu dirancang agar mudah diakses, saling berkaitan, serta mampu memandu siswa secara sistematis dari tahap awal hingga tahap akhir pembelajaran.

Untuk memperjelas rancangan tersebut, peneliti membuat sketsa awal berupa sitemap yang menggambarkan hubungan antar menu dalam media pembelajaran. Sketsa ini berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan media agar navigasi berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

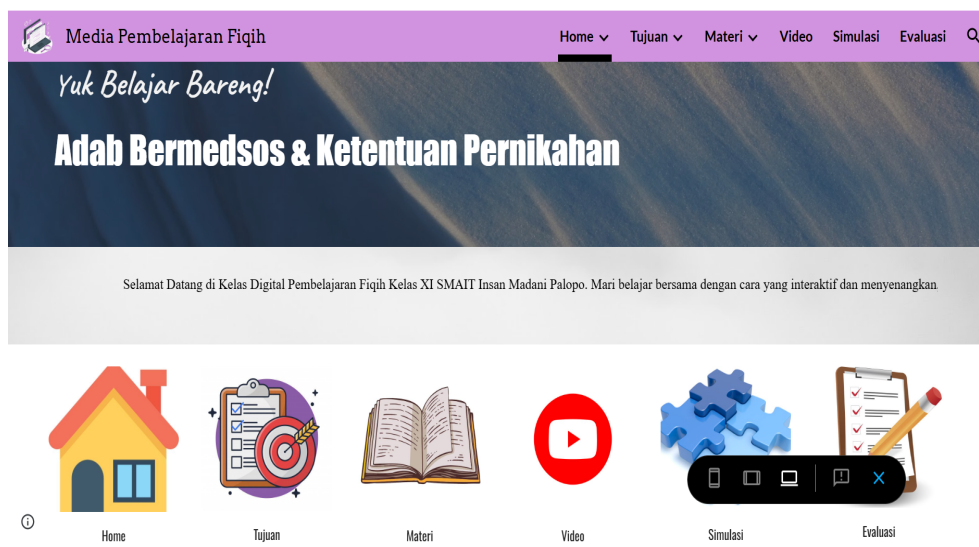


Gambar 1. Sketsa desain media pembelajaran berbasis Google Sites

Setelah rancangan awal dibuat, tahap berikutnya adalah menyiapkan tampilan tiap menu dalam bentuk desain sederhana yang nantinya akan diimplementasikan pada Google Sites. Hasil desain awal inilah yang kemudian dikembangkan menjadi produk nyata pada tahap berikutnya. Untuk memperlihatkan hasil desain dalam bentuk visual, berikut disajikan rancangan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Hasil Rancangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites

Hasil Jadi



Menampilkan halaman utama berisi judul media, home, tujuan, materi, video, simulasi serta evaluasi.



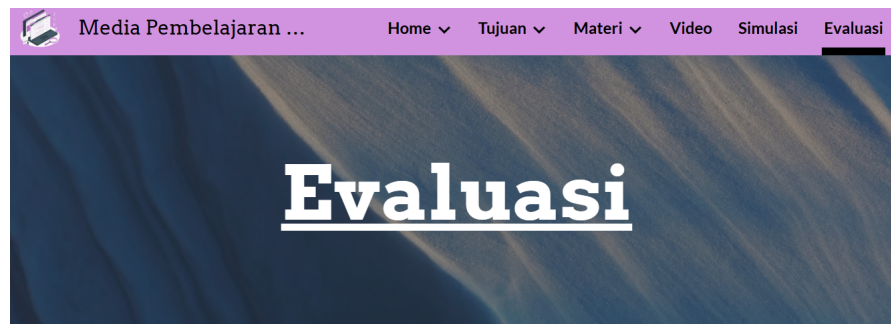


Menyajikan capaian pembelajaran dari materi *Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam*





Berisi ringkasan materi yang disajikan dalam bentuk poin, dilengkapi ilustrasi dan referensi.



Posttest: Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam

Memuat soal posttest yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mempelajari materi.

c. Tahap Development (pengembangan)

Tahap *development* terdiri dari tahap validasi dan praktikalitas.

1) Tahap validasi

Tahap validasi dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran Google Sites pada materi Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan Dalam Islam. Proses penilaian ini melibatkan 3 orang validator, yaitu validator materi, validator media dan validator bahasa. Validator materi menilai aspek kesesuaian, kebenaran, kelengkapan, kemutakhiran, serta pendekatan pembelajaran, sementara

validator media menilai desain visual, navigasi, konsistensi desain, interaktivitas, dan kompatibilitas media, serta pada validator bahasa menilai aspek kejelasan kalimat, ketepatan penggunaan kata, keterbacaan teks, konsistensi gaya bahasa, dan kesesuaian ejaan dan tanda baca.

a. Hasil uji validitas materi

Hasil validitas materi dinilai berdasarkan lima, yaitu kesesuaian, kebenaran, kelengkapan, kemutakhiran, dan pendekatan pembelajaran. Rekapitulasi hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil uji ahli materi

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kategori
1.	Kesesuaian materi	100%	Sangat Valid
2.	Kebenaran materi	100%	Sangat Valid
3.	Kelengkapan materi	100%	Sangat Valid
4.	Kemutakhiran materi	100%	Sangat Valid
5.	Pendekatan pembelajaran	75%	Valid
Rata-rata		95%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Fiqih memperoleh rata-rata persentase sebesar 95% dengan kategori Sangat Valid. Nilai tertinggi terdapat pada aspek kesesuaian, kebenaran, kelengkapan, dan kemutakhiran materi, yang menunjukkan bahwa konten yang disajikan telah relevan dengan capaian pembelajaran, akurat berdasarkan sumber-sumber keislaman yang sahih, serta telah diperbarui sesuai kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Sementara itu, aspek pendekatan pembelajaran memperoleh nilai 75% dengan kategori valid. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan yakni integrasi antara kurikulum keislaman dan kurikulum nasional telah sesuai dengan karakteristik siswa di SMAIT Insan Madani Palopo, meskipun masih dapat disempurnakan terutama dalam penyajian aktivitas belajar yang lebih kolaboratif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil validasi ahli materi memperlihatkan bahwa isi media pembelajaran telah memenuhi kriteria kelayakan isi sebagaimana dikemukakan oleh (Mayer, 2001) dalam teori *Multimedia Learning*, yaitu penyajian informasi yang selaras antara teks, gambar, dan aktivitas belajar dapat meningkatkan keterpahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip konstruktivisme Piaget, bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Firqa Najiah et al., 2024) yang mengembangkan media pembelajaran PAI berbasis web di SMAN 1 Enrekang dan memperoleh hasil validasi sangat tinggi. Hasil serupa juga diperoleh oleh (Haluti et al., 2025) yang mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites dengan integrasi Quizizz, dimana aspek materi mendapat kategori sangat valid. Kesamaan hasil tersebut menegaskan bahwa penggunaan media berbasis web mampu menghadirkan materi yang lebih terstruktur, kontekstual, dan interaktif, sehingga layak dijadikan alternatif sumber belajar dalam pembelajaran PAI..

b. Hasil uji validitas media

Hasil validitas media dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu desain visual, navigasi, konsistensi desain, interaktivitas, dan kompatibilitas media. Adapun hasil rekapitulasi penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil uji ahli media

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kategori
1.	Desain visual	75%	Valid
2.	Navigasi	100%	Sangat Valid
3.	Konsistensi desain	100%	Sangat Valid
4.	Interaktivitas	100%	Sangat Valid
5.	Kompatibilitas media	100%	Sangat Valid
	Rata-rata	94,4%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diperoleh rata-rata persentase sebesar 94,4% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran Fiqih telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek tampilan visual, kemudahan navigasi, konsistensi desain, interaktivitas, serta kompatibilitas perangkat. Secara lebih rinci, skor tertinggi terdapat pada aspek navigasi, konsistensi desain, interaktivitas, dan kompatibilitas media dengan persentase 100%. Artinya, media ini mudah dioperasikan oleh pengguna, tampilan antarhalamannya seragam, dan dapat berfungsi dengan baik di berbagai perangkat seperti komputer maupun ponsel. Sementara itu, aspek desain visual memperoleh nilai 75% (kategori valid), yang menunjukkan bahwa secara estetika media sudah baik namun masih dapat disempurnakan, misalnya dengan penyesuaian warna, tata letak, atau keseimbangan antar elemen visual agar lebih menarik perhatian siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Saputra et al., 2023](#)) yang mengembangkan media pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran IPS dan memperoleh hasil validasi ahli media dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut memperkuat bahwa desain tampilan dan kemudahan navigasi memiliki pengaruh besar terhadap daya tarik dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ([Collins et al., 2021](#)) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites tergolong sangat valid dan efektif digunakan, terutama karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses lintas perangkat.

c. Hasil uji validitas bahasa

Hasil validitas bahasa dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu kejelasan kalimat, ketepatan penggunaan kata, keterbacaan teks, konsistensi gaya bahasa, serta kesesuaian ejaan dan tanda baca. Rekapitulasi hasil penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil uji ahli bahasa

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kategori
1.	Kejelasan kalimat	100%	Sangat Valid
2.	Ketepatan penggunaan kata	100%	Sangat Valid
3.	Keterbacaan teks	100%	Sangat Valid
4.	Konsistensi gaya bahasa	100%	Sangat Valid
5.	Kesesuaian ejaan dan tanda baca	75%	Sangat Valid
	Rata-rata	95%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diperoleh rata-rata persentase sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran

Fiqh telah memenuhi kriteria kejelasan, ketepatan, dan konsistensi kebahasaan. Skor tertinggi (100%) terdapat pada aspek kejelasan kalimat, ketepatan penggunaan kata, keterbacaan teks, dan konsistensi gaya bahasa, yang menandakan bahwa kalimat dalam media disusun dengan struktur sederhana, tidak berbelit, serta mudah dipahami oleh siswa dari berbagai tingkat kemampuan membaca. Adapun aspek kesesuaian ejaan dan tanda baca memperoleh skor 75% (kategori valid), yang menunjukkan masih terdapat sedikit perbaikan teknis yang dapat dilakukan, misalnya penyesuaian penggunaan tanda baca atau penulisan istilah Arab sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media ini efektif, komunikatif, dan edukatif, sesuai dengan karakteristik pembelajaran Fiqh yang menuntut kejelasan konsep dan ketepatan istilah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fazain & Anistyasari, 2017) yang mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis web pada mata pelajaran *Pemrograman Dasar*, dimana hasil validasi ahli bahasa menunjukkan kategori sangat valid karena penggunaan bahasa yang jelas dan konsisten. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian (Khair et al., 2022) yang menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif, interaktif, serta sesuai kaidah kebahasaan dalam media berbasis Google Sites mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar secara signifikan.

2) Tahap praktikalitas

Setelah produk dinyatakan valid oleh para validator dan dilakukan revisi sesuai saran dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, tahap selanjutnya adalah uji praktikalitas. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemudahan, kebermanfaatan, dan keterpakaian media pembelajaran berbasis Google Sites dalam kegiatan belajar mengajar fiqh di SMAIT Insan Madani Palopo.

Uji praktikalitas dilakukan terhadap guru mata pelajaran fiqh dan 13 orang siswa kelas XI yang menjadi subjek penelitian. Guru bertugas mengoperasikan media di kelas dan memberikan penilaian melalui angket respon guru, sedangkan siswa mengisi angket respon pengguna setelah mencoba menggunakan media secara langsung.

Menurut (Nurchaili, 2010), praktikalitas merupakan pernyataan bahwa suatu produk atau media mudah digunakan dan dipelihara sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Diyati Masfufah et al., 2022), tanda kepraktisan dari suatu bahan ajar noncetak adalah dapat digunakan dengan mudah dalam proses belajar mengajar oleh guru maupun siswa.

a. Uji praktikalitas guru

Uji praktikalitas guru dilakukan terhadap satu orang guru mata pelajaran Fiqh di SMAIT Insan Madani Palopo. Instrumen yang digunakan berupa angket respon guru yang terdiri atas beberapa aspek penilaian, yaitu kemudahan penggunaan, kejelasan tampilan, kesesuaian materi, dan kemanfaatan media dalam membantu proses pembelajaran. Hasil penilaian uji praktikalitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil uji praktikalitas oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kategori
1.	Kemudahan penggunaan	85%	Sangat Praktis
2.	Kemenarikan tampilan	90%	Sangat Praktis
3.	Kebermanfaatan media	83%	Sangat Praktis
4.	Kesesuaian materi	86%	Sangat Praktis
	Rata-rata	86,1%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,1% dengan kategori sangat praktis. Artinya, guru menilai bahwa media ini mudah digunakan, tampilannya menarik, serta membantu dalam proses pembelajaran Fiqih.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Sutama & Fajriani, 2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis web dinilai praktis karena memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

b. Uji praktikalitas siswa

Uji praktikalitas siswa dilakukan kepada 13 orang siswa kelas XI SMA IT Insan Madani Palopo. Instrumen angket yang digunakan berisi aspek kemudahan penggunaan, kemenarikan tampilan, kejelasan isi, dan kemanfaatan media dalam membantu pemahaman materi. Hasil uji praktikalitas oleh siswa ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji praktikalitas oleh siswa

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Kategori
1.	Kemudahan penggunaan	88%	Sangat Praktis
2.	Kemenarikan tampilan	90%	Sangat Praktis
3.	Kejelasan isi materi	85%	Sangat Praktis
4.	Kebermanfaatan media	87%	Sangat Praktis
	Rata-rata	87,5%	Sangat Praktis

Hasil rata-rata uji praktikalitas siswa sebesar 87,5% dengan kategori sangat praktis, menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* mudah diakses, menarik, dan membantu siswa memahami materi fiqih dengan lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mashudi et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media berbasis *Google Sites* mampu meningkatkan minat belajar dan mempermudah siswa dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Hal ini dapat membuktikan bahwasannya pengembangan media yang melalui tahap uji validitas dan praktikalitas serta memperoleh nilai tinggi (sangat baik) dinilai layak digunakan dalam pembelajaran sebagai media tambahan yang lebih bervariasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis Google Sites berhasil memenuhi tujuan penelitian, yakni menghasilkan media digital yang valid, praktis, dan kontekstual sesuai kebutuhan guru dan siswa SMAIT Insan Madani Palopo. Media yang dikembangkan melalui model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) ini terbukti sangat valid dengan rata-rata skor 95% dan sangat praktis dengan skor 86,1% dari guru serta 87,5% dari siswa, menunjukkan bahwa Google Sites efektif sebagai sarana pembelajaran interaktif yang mudah diakses, menarik, dan mendorong kemandirian belajar siswa. Selain itu, media ini mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan teknologi pendidikan modern, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konseptual siswa terhadap materi Fiqih, khususnya pada topik Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

6. Kontribusi Penulis

Y.R memahami gagasan penelitian yang disajikan dan mengumpulkan data. Kedua penulis lainnya (B dan F) berpartisipasi aktif dalam pengembangan teori, metodologi, pengorganisasian dan analisis data, pembahasan hasil dan persetujuan versi akhir karya. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: Y.R 40%, B 30%, dan F 30%.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang mendukung hasil penelitian ini tersedia sebagai file tambahan di situs JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, S., Fakhrou, A., & Saleem, M. A. (2025). *Access and transition in inclusive education : Addressing the digital divide in educational technology*. 8(5), 1951–1961. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i5.9326>
- Bangun, R. H., Sitompul, J., & Fibriasari, H. (2022). Google Sites as Learning Media in the Material Development of Advanced Reading Comprehension. *International Journal of Research and Review*, 9(7), 519–525. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220756>
- Bradley, V. M. (2020). Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 68–92. <https://doi.org/10.46328/ijte.36>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE SITES MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMPN 19 SURABAYA*. 1, 167–186.
- Dariyono, & Rusman. (2023). Curriculum Transformation in The 21st Century Education: Perspectives, Challenges, and Prospects. *Proceedings International Conference on Education Innovation and Social Science*, July, 57–68.
- Diyati Masfufah, A. A., Mustofa, M., Marzuqi, I., & Ihsan, B. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Kontekstual. *Edu-Kata*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.52166/kata.v8i1.2853>
- Fazain, F. R., & Anistyasari, Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Di SMK Negeri 1 Jatirejo. *It-Edu*, 2(2), 1–8.
- Firqa Najiah, N., Fakhrunnisaa, N., & Assafari, A. F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA di SMAN 1 Enrekang. *Islamika*, 6(3), 699–711. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4632>
- Haluti, I., Eraku, S. S., & Mohamad, N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Google Sites berbantuan Aplikasi Quizizz pada Materi Lingkungan dan Kependudukan Kelas XI SMAN 5 Gorontalo Utara. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 13(1), 49–59. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.79268>
- Ilham, D. (2020). The Challenge of Islamic Education and How to Change. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 15–20.
- Imas Masrurroh, Tedi Priatna, Hapid, & Tarsono. (2023). Needs Analysis for the Development of Project-Based Learning (PjBL) through an Android Application to Enhance Fiqh Learning Outcomes. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(6), 235–246. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i6.197>

- Khair, S. N., Iskandar, R. S. F., & Sukmawati, R. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS WEB GOOGLE SITES PADA MATERI SEGITIGA DAN SEGIEMPAT. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 123–135. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v9i2.4072>
- Leow, F. T., & Neo, M. (2023). Critical Factors for Enhancing Students' Collaborative Learning Experiences in a Project-based Connectivism Learning Environment. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(7), 388–410.
- Li, Y. W. (2016). Transforming Conventional Teaching Classroom to Learner-Centred Teaching Classroom Using Multimedia-Mediated Learning Module. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(2), 105–112. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2016.v6.667>
- Mashudi, R. M., Sahra, R. N. A., Ridanti, R. A., & Marini, A. (2023). Peran Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Site Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 931–942.
- Mayer, R. E. (2001). Multimedia Learning. *Multimedia Learning*, 41. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139164603>
- Nurchaili. (2010). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Kimia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(6), 648–658. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.493>
- Oktahariana, A., Al, Z., Zaini, H., Faridul Ilmi, A., Kiai, U., Achmad, H., Jember, S., & Corresponden, I. (2024). Jurnal Ilmiah IJGIE International Journal Of Graduate Of Islamic Education DIGITAL LITERACY IN PROBLEM-BASED LEARNING FOR ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *International Journal Of Graduate Of Islamic Education*, 6(1), 222.
- Ramaha, N. T., Mohd, W., & Ismail, F. W. (2012). Assessment of Learner's Motivation In Web Based E-Learning. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 3(8), 1–5.
- Saputra, R., Diandita, Y. N., & Zulfiati, H. M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3327–3338. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.962>
- Shurygin, V., Saenko, N., Zekiy, A., Klochko, E., & Kulapov, M. (2021). Learning Management Systems in Academic and Corporate Distance Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(11), 121–139. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i11.20701>
- Sicha, A., Rohmana, D. W., & Hidayat, M. W. (2025). Digital Pedagogical Transformation in Islamic Education : Deep Learning Integration , Challenges and Solutions. *International Conference on Education*, 3(July).
- Sutama, S., & Fajriani, I. N. (2022). Media Pembelajaran E-Learning Berbasis WEB di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal VARIDIKA*, 33(2), 129–140. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i2.15330>
- Syahriani, F., Yufriadi, F., & Fismanelly. (2023). Empowering the Future: Innovative Education Strategies for Global Skills in the Context of the Golden Generation 2045. *International Journal of Applied Educational Research (IJAER)*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/10.59890/ijaer.v1i2.1077>
- Udeogalanya, V. (2022). Aligning digital literacy and student academic success: Lessons learned from COVID-19 pandemic. *International Journal of Higher Education Management*, 08(02), 54–65. <https://doi.org/10.24052/ijhem/v08n02/art-4>
- Vitasari, D., Noviani, D., Anggraini, L., Safitri, D., & Hile, A. (2025). International Jurnal Islamic Research and Multiculturalism THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING THE INDEPENDENT CURRICULUM IN SHAPING AN. *International Jurnal Islamic*

Education, Research and Multiculturalism (IJIERM), 7(2), 506–523.

Biografi Penulis



Yuhesti Ramanda, S.Pd. Merupakan mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia. Ia memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dari universitas yang sama. Minat penelitiannya meliputi teknologi pendidikan dan pengembangan media pembelajaran berbasis digital, Saat ini, ia sedang meneliti pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis *Google Sites* untuk siswa SMA.

Email: 2305010031@uinpalopo.ac.id



Dr. Baderiah, M.Ag. Merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia. Beliau juga mengajar pada program sarjana dan pascasarjana. Bidang keilmuan dan minat penelitiannya berfokus pada pendidikan Islam, pendidikan karakter, pembelajaran humanistik, pengembangan kurikulum, serta integrasi nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal.

Email: baderiah@uinpalopo.ac.id



Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. Merupakan Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia. Beliau juga aktif mengajar pada program sarjana dan pascasarjana. Bidang minat penelitiannya meliputi inovasi pembelajaran, strategi pengajaran, pengembangan profesional guru, serta media pembelajaran dalam bidang pendidikan bahasa dan ilmu sosial.

Email: firman_999@uinpalopo.ac.id